

## Pengembangan Media Pembelajaran *Busy Board* Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak

Laily Fitriani<sup>1</sup> Samsul Mujtahidin<sup>2</sup>

PGPAUD, INSTITUT PENDIDIKAN NUSANTARA GLOBAL<sup>1</sup>, PGPAUD  
INSTITUT PENDIDIKAN NUSANTARA GLOBAL<sup>2</sup>

Email: [lailyfitriani5@gmail.com](mailto:lailyfitriani5@gmail.com)

Email: [samparnare@gmail.com](mailto:samparnare@gmail.com)

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang manfaat media *busy board* dalam mendukung dan meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi Pustaka. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai bahan referensi bagi para pendidik dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Motorik halus merupakan keterampilan krusial yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil pada tangan dan jari, esensial untuk aktivitas sehari-hari seperti menulis, mengancingkan baju, dan makan. Seiring dengan kemajuan teknologi, penting untuk menyediakan alternatif pembelajaran interaktif yang mampu merangsang perkembangan anak secara optimal. *Busy board*, sebagai papan aktivitas multi-sensorik yang dilengkapi berbagai objek dan mekanisme (resleting, kancing, kunci, sakelar), menawarkan stimulasi langsung yang efektif. Melalui interaksi dengan *busy board*, anak secara aktif melatih kemampuan menggenggam, memutar, mendorong, menarik, serta mengkoordinasikan mata dan tangan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat otot-otot tangan dan jari, tetapi juga menumbuhkan konsentrasi, kemampuan pemecahan masalah sederhana, dan kemandirian. Diharapkan, pemanfaatan *busy board* dapat menjadi strategi edukatif yang inovatif dan menyenangkan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak.

**Kata kunci:** media *busy board*, motorik halus anak

### Abstract

*This article discusses the benefits of busy boards as a medium to support and enhance fine motor skill development in early childhood. The research employed a qualitative method with a literature review approach. The aim of this study is to serve as a reference for educators in determining appropriate learning methods for teaching processes. Fine motor skills are crucial abilities involving the coordination of small muscles in the hands and fingers, essential for daily activities such as writing, buttoning clothes, and eating. As technology advances, it's important to provide interactive learning alternatives that can optimally stimulate child development. The busy board, as a multi-sensory activity board equipped with various objects and mechanisms (like zippers, buttons, keys, and switches), offers effective direct stimulation. Through interaction with a busy board, children actively train their ability to grasp, twist, push, pull, and coordinate their eyes and hands. These activities not only strengthen hand and finger muscles but also foster concentration, simple problem-solving skills, and independence. It is hoped that the utilization of busy boards can be an innovative and enjoyable educational strategy to optimize children's fine motor development.*

**Keywords:** busy board media, children's fine motor skills

## PENDAHULUAN

Perkembangan anak adalah serangkaian proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek, termasuk perkembangan agama dan moral, fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Salah satu aspek krusial dalam perkembangan fisik adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus merujuk pada koordinasi otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari, yang memungkinkan anak untuk melakukan gerakan presisi seperti memegang pensil, mengancingkan baju, atau menggantung. Kemampuan ini menjadi fondasi penting bagi kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari dan kesiapan mereka untuk belajar di sekolah. Kemampuan ini sangat menunjang dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, memegang sendok, dan mengenakan pakaian. Namun, seringkali ditemukan anak-anak yang belum optimal dalam mengembangkan motorik halusnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya stimulasi yang didapatkan oleh anak

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah fondasi utama bagi masa depan individu dan bangsa. Periode ini, yang berlangsung sejak lahir hingga usia enam tahun, merupakan masa keemasan dimana pertumbuhan dan perkembangannya berkembang secara pesat. Di sinilah fondasi karakter, kecerdasan, dan keterampilan hidup diletakkan, jauh sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi. Oleh karena itu, memahami dan mendukung secara optimal pentingnya anak usia dini bukan hanya tanggung jawab orang tua, melainkan juga seluruh elemen masyarakat dan pemerintah. Pengabaian pada fase krusial ini dapat menimbulkan dampak jangka panjang yang menghambat potensi anak, sementara investasi yang tepat justru akan melahirkan generasi yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global di kemudian hari.

Lebih lanjut lagi, pada tahun awal kehidupan merupakan tahap kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, masa ini juga disebut masa emas atau *golden age*. *Golden age* merupakan masa atau periode anak mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini anak memerlukan banyak stimulus agar pertumbuhan dan perkembangannya bisa berkembang secara optimal. Lebih lanjut lagi Supriani (2022) menyatakan bahwa pada rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun anak mengalami masa keemasan atau *the golden years* yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Menurut (Arini, 2021) bahwa masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Pada masa ini juga otak anak mengalami perkembangan mencapai 80%. Hal ini menjadi salah satu dasar utama alasan mengapa pendidikan sangat penting bagi anak usia dini.

Di era modern ini, dimana gawai digital semakin mendominasi, orang tua perlu mencari alternatif media stimulasi yang efektif dan interaktif dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. teknologi memang memudahkan banyak hal, namun juga dapat membatasi interaksi fisik anak dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan media belajar yang inovatif, interaktif, dan aman dalam membantu anak mengembangkan potensi motorik halus secara optimal. Salah satu inovasi yang kian populer adalah *busy board* (juga dikenal sebagai *activity board* atau *sensory board*). *Busy board* adalah papan yang dirancang khusus dengan berbagai objek sehari-hari yang aman dan menarik, seperti resleting, kunci, sakelar, roda gigi, dan banyak lagi. *Busy board* hadir sebagai solusi yang menjanjikan, menawarkan berbagai aktivitas sensorik dan manipulatif dalam satu papan yang dirancang khusus

## METODE PENELITIAN

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kajian literatur atau *literature review*. Metode ini meliputi pengumpulan, evaluasi, dan sintesis data dari publikasi-

(Pengembangan Media Pembelajaran Busybook) Laily Fitriani, Samsul Mujtahidin 95

*Submitted :26-04-2025*

*Accepted : 20-06-2025*

*Published: 30-06-2025*

publikasi ilmiah yang terdahulu. Tujuannya adalah untuk membangun kerangka konseptual yang kuat, mengidentifikasi teori-teori relevan, serta mensintesis temuan-temuan sebelumnya guna menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif dan sistematis.

Pengumpulan data yang dilakukan secara teliti, kemudian diseleksi dan dianalisis, setelah data terkumpul kemudian melakukan analisis dengan menggunakan pendekatan interpretatif dan sintesis. Proses ini memiliki tujuan merangkum informasi yang diperoleh dari berbagai macam sumber sehingga dapat menghasilkan pemahaman mendalam tentang topik penelitian. Dari hasil analisis tersebut peneliti kemudian mendapatkan pola-pola, tema-tema dan hubungan antar data yang relevan. Temuan ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyimpulkan hasil penelitian secara menyeluruh. Oleh sebab itu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan ini memberikan kontribusi yang berharga dalam menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai penelitian yang diangkat, yakni tentang pengembangan media pembelajaran busy board dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe studi kepustakaan atau *literature study* dikenal juga *literature review*, tinjauan literatur. Studi kepustakaan adalah cara penjabaran hasil penelitian dengan menelaah sumber-sumber tulisan dari karya ilmiah atau hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Lebih lanjut lagi penelitian studi kepustakaan adalah penelitian menggunakan literatur sebagai sumber utama. Data yang dikumpulkan diambil dari berbagai sumber, diantaranya buku, jurnal, laporan penelitian dan lain sebagainya. Data yang diperoleh melalui beberapa referensi lainnya kemudian diolah dan dianalisis dengan cara interpretasi dan sintesis guna menghasilkan simpulan.

Pengumpulan data yang dilakukan secara teliti, kemudian diseleksi dan dianalisis, setelah data terkumpul kemudian melakukan analisis dengan menggunakan pendekatan interpretatif dan sintesis. Proses ini memiliki tujuan merangkum informasi yang diperoleh dari berbagai macam sumber sehingga dapat menghasilkan pemahaman mendalam tentang topik penelitian. Dari hasil analisis tersebut peneliti kemudian mendapatkan pola-pola, tema-tema dan hubungan antar data yang relevan. Temuan ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyimpulkan hasil penelitian secara menyeluruh. Oleh sebab itu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan ini memberikan kontribusi yang berharga dalam menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai penelitian yang diangkat, yakni tentang pengembangan media pembelajaran busy board dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Motorik Halus Anak**

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini adalah salah satu aspek fundamental yang banyak dibahas dan ditekankan oleh para ahli dalam bidang perkembangan anak dan pendidikan. Konsensus umum di antara para pakar adalah bahwa motorik halus bukan hanya tentang kemampuan fisik, tetapi juga terkait erat dengan perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan kemandirian anak. Yanto (2018) mendefinisikan motorik halus sebagai tindakan yang memerlukan atau menggunakan otot-otot kecil dan bagian tubuh tertentu, termasuk jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Lebih lanjut lagi, Lestari Rakhimahwati, & Hartati (2018) menjelaskan bahwa sangat penting bagi anak dalam mengikuti kegiatan yang mampu meningkatkan keterampilan motorik halus.

Para ahli perkembangan anak kontemporer, seperti Laura E. Berk, seringkali menyoroti bagaimana keterampilan motorik halus yang solid di usia prasekolah berkorelasi kuat dengan keberhasilan akademik di kemudian hari, terutama dalam membaca dan menulis. Kemampuan untuk mengontrol pensil dengan tepat, membalik halaman, atau memotong dengan gunting adalah prasyarat penting untuk tugas-tugas di sekolah (Berk,

(Pengembangan Media Pembelajaran Busybook) Laily Fitriani, Samsul Mujtahidin 96

2018). Keterlambatan dalam area ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak dan partisipasi mereka di kelas. Bambang Sujiono (dalam Jurnal STKIP Kusuma Negara, 2021) juga menekankan bahwa motorik halus adalah suatu gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan. Khadijah & Amelia, Nurul (2020) mengemukakan bahwa motorik halus adalah gerak yang menggunakan koordinasi mata dalam melakukan sesuatu gerakan, dan pengalaman dalam kegiatan gerakan halus diperlukan agar kemampuan gerak halus menjadi lebih optimal.

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan, seperti menggenggam, menggunting, mengancingkan baju, dan menulis. Perkembangan motorik halus memiliki tahapan yang berbeda sesuai usia anak. Stimulasi yang tepat pada masa-masa emas (*golden age*) sangat penting untuk membentuk fondasi keterampilan hidup anak di masa depan. Perkembangan motorik halus anak sangat penting untuk dikembangkan secara optimal, adapun beberapa alasan mengapa perlu dikembangkan yaitu *pertama*, meningkatkan kemampuan kemandirian anak, kemampuan motorik halus yang baik memungkinkan anak untuk melakukan tugas-tugas perawatan diri sendiri, meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka. *Kedua*, meningkatkan kesiapan belajar anak, keterampilan ini fundamental untuk kesiapan anak di sekolah, terutama dalam kegiatan menulis, memotong, dan berbagai aktivitas belajar lainnya. *Ketiga*, meningkatkan perkembangan kognitif anak, ada hubungan erat antara perkembangan motorik halus dan perkembangan kognitif. Saat anak memanipulasi objek, mereka belajar tentang sebab-akibat, pemecahan masalah, dan konsep spasial. *Keempat*, meningkatkan kreativitas, motorik halus yang baik mendukung ekspresi kreatif melalui seni dan kerajinan. Dengan memahami tahapan dan menyediakan lingkungan yang kaya stimulasi bagi anak, kita dapat secara optimal mendukung perkembangan motorik halus anak, mempersiapkan mereka untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan selanjutnya.

Secara keseluruhan, konsensus para ahli dalam dekade terakhir semakin menguatkan bahwa perkembangan motorik halus adalah pilar penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Stimulasi yang bervariasi dan berbasis permainan menjadi kunci utama untuk mengoptimalkan potensi motorik halus anak, yang pada gilirannya akan mendukung kemandirian, kesiapan belajar, dan kesejahteraan mereka secara holistik.

### Media Pembelajaran *Busy Board*

Media pembelajaran untuk anak usia dini adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar anak, membantu mereka memahami konsep, dan mengembangkan berbagai keterampilan. Konsep dasarnya berpusat pada pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Media yang efektif tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga menstimulasi indra, mendorong eksplorasi, dan membangun fondasi untuk pembelajaran di masa depan.

*Busy board* atau sering juga disebut *sensory board* atau *activity board*, adalah sebuah papan yang dilengkapi dengan berbagai benda atau material yang dapat dimanipulasi oleh anak. Benda-benda tersebut sengaja dipilih untuk menstimulasi indra dan melatih keterampilan motorik halus, seperti resleting, kancing, tali sepatu, saklar lampu, kunci, roda gigi, dan sebagainya. Konsep *busy board* berakar dari filosofi Montessori yang menekankan pembelajaran melalui eksplorasi dan interaksi langsung dengan lingkungan.

Konsep utama *busy board* adalah menghadirkan berbagai aktivitas fungsional yang dapat ditemukan di lingkungan rumah tangga atau sekitar anak, namun dalam satu platform yang mudah dijangkau dan aman bagi anak. Desainnya sangat variatif, mulai dari papan sederhana dengan beberapa elemen hingga papan besar dengan beragam stasiun aktivitas yang kompleks. Elemen-elemen yang umum ditemukan pada *busy board* antara lain: kunci dan gembok (berbagai jenis kunci, mulai dari kunci pintu, gembok kecil, hingga kait putar), resleting (Resleting baju, tas, atau dompet), kancing (kancing baju dengan berbagai ukuran dan bentuk), sakelar lampu (Sakelar *on/off* sederhana), roda gigi (roda gigi yang bisa diputar dan saling berkaitan), kenop dan tuas (kenop pintu, tuas, atau pegangan yang bisa diputar atau digerakkan), jepitan (jepitan jemuran atau klip), tali dan simpul (tali untuk mengikat atau membuat simpul sederhana), pipa dan katup (pipa kecil yang bisa disambungkan atau

katup yang bisa diputar), bel dan lonceng (bel kecil yang bisa ditekan atau ditarik), tekstur berbeda (potongan kain dengan tekstur halus, kasar, berbulu, dll), cermin (cermin kecil yang aman).

### Meida *Busy Board* Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak

Anak usia dini adalah masa keemasan di mana perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik sedang pesat-pesatnya. Di fase ini, media pembelajaran memegang peranan krusial sebagai jembatan yang menghubungkan konsep abstrak dengan pemahaman konkret anak. Bukan sekadar alat bantu, media pembelajaran adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi si kecil. Ada beberapa alasan mengapa media sangat penting dalam proses pembelajaran anak usia dini, diantaranya : *Satu*, meningkatkan minat dan motivasi belajar (anak-anak memiliki rentang perhatian yang pendek. Media pembelajaran yang menarik, berwarna-warni, dan interaktif dapat langsung memancing rasa ingin tahu dan membuat mereka antusias untuk belajar), *Dua*, mempermudah pemahaman konsep abstrak (banyak konsep yang sulit dipahami anak usia dini secara verbal. Media pembelajaran, seperti maket, boneka tangan, atau gambar, dapat memvisualisasikan ide-ide abstrak menjadi sesuatu yang konkret dan mudah dicerna), *Tiga*, mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak (media pembelajaran yang dirancang dengan baik tidak hanya fokus pada satu aspek saja. contohnya, bermain *puzzle* mengembangkan motorik halus, koordinasi mata-tangan, dan kemampuan memecahkan masalah. Sementara itu, bernyanyi dengan alat musik melatih motorik kasar, pendengaran, dan ekspresi diri), *Empat*, meningkatkan daya ingat dan retensi informasi (belajar melalui pengalaman langsung dan berbagai indra akan meninggalkan kesan yang lebih dalam. Ketika anak melihat, mendengar, menyentuh, bahkan mencium (jika memungkinkan) objek pembelajaran, informasi yang mereka dapatkan akan lebih mudah diingat dan bertahan lama dalam memori), *Lima*, mendorong interaksi dan komunikasi (banyak media pembelajaran dirancang untuk digunakan secara berkelompok, seperti papan flanel atau permainan papan. hal ini secara otomatis mendorong anak untuk berinteraksi, berdiskusi, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman-teman atau guru, melatih keterampilan sosial mereka), *Enam*, menstimulasi kreativitas dan imajinasi (media pembelajaran yang tidak kaku, seperti bahan-bahan seni (cat, plastisin) atau balok bangunan, memberikan kebebasan bagi anak untuk berkreasi dan mengekspresikan imajinasi mereka. mereka bisa membangun apa saja yang mereka bayangkan, menciptakan cerita dari gambar, atau mewarnai sesuai keinginan mereka), *Tujuh*, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (anak-anak belajar paling baik saat mereka merasa senang dan tidak tertekan. media pembelajaran mengubah proses belajar menjadi sebuah petualangan yang menyenangkan, jauh dari kesan membosankan atau menakutkan).

*Busy board* bukan sekadar mainan biasa, *busy board* adalah alat belajar yang dirancang untuk merangsang berbagai keterampilan motorik halus secara menyenangkan dan interaktif. Terdapat beberapa hal yang mampu menunjang perkembangan motorik halus anak dalam permainan *busy board*, diantaranya yaitu *Pertama*, melatih gerakan menggenggam dan memutar: Tombol putar, kenop pintu, atau roda gigi melatih kekuatan jari dan pergelangan tangan anak. *Kedua*, mengembangkan koordinasi mata-tangan: mengunci dan membuka gembok, memasukkan kunci, atau mengaitkan kait memerlukan koordinasi visual dan motorik yang presisi. *Ketiga*, melatih keterampilan membuka dan menutup: resleting, kancing, gesper, atau perekat *Velcro* mengajarkan anak cara memanipulasi pakaian atau tas mereka. *Keempat*, meningkatkan ketangkasan jari: memasukkan tali ke dalam lubang, menyisir rambut boneka kecil, atau memindahkan manik-manik melatih ketangkasan individu jari-jari. *Kelima*, merangsang keterampilan memecahkan masalah sederhana: Anak belajar bagaimana cara kerja suatu mekanisme, misalnya, bagaimana membuka kunci untuk membuka pintu kecil di *busy board*. *Keenam*, memperkenalkan konsep bentuk, warna, dan tekstur: berbagai objek dengan bentuk, warna, dan tekstur yang berbeda pada busyboard membantu anak mengembangkan pengenalan sensorik mereka.

Dengan segala manfaat yang ditawarkannya, *busy board* dapat menjadi investasi yang berharga bagi tumbuh kembang anak. Memilih *busy board* yang aman, tahan lama, dan sesuai dengan usia anak akan memastikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi si kecil.

(Pengembangan Media Pembelajaran Busyboard) Laily Fitriani, Samsul Mujtahidin 98

### **Simpulan**

Dari pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa permainan *Busy board* merupakan suatu alat yang sangat efektif dan multifungsi dalam mendukung perkembangan motorik halus anak. Melalui interaksi yang menyenangkan dan eksplorasi aktif, anak-anak tidak hanya menguatkan otot-otot kecil mereka, tetapi juga mengembangkan konsentrasi, kemandirian, dan keterampilan memecahkan masalah. Dengan memilih atau membuat *busy board* yang aman dan sesuai, orang tua dapat memberikan stimulasi yang berharga bagi buah hati mereka, mempersiapkan mereka untuk berbagai tantangan perkembangan di masa depan. Selain itu, media pembelajaran *busy board* juga mampu mengajarkan anak terkait dengan *problem solving* dan pembiasaan diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Media *busy board* ini dilengkapi dengan alat dan bahan yang digunakan anak sehari-hari sehingga semua anak akan menjadi lebih menarik serta fokus dalam melakukan eksplorasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani, Afni dan Vivi Angraini. (2024). *Pengaruh Media Busy Board Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Tk Iqra' Tunggul Hitam Padang*. *Asian Journal of Early childhood and elementary Education*. Volume 2, Issue 2.
- Berk, L. E. (2018). *Development Through the Lifespan*. Pearson.
- Christina, A. (2019). *Tuntas Motorik*. Surabaya: Filla Press.
- J. Kostelink, Marjorie, Anne K. Sudarman, and Alice Phipps Whiren. (2017). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak (Development Appropriate Practices)*. Depok: Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2020). *Perkembangan anak usia dini*. Kencana.
- Mahanum. (2021). *Tinjauan Kepustakaan*. ALACRITY : Journal of Education, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Komaini, A. (2018). *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.